

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sekolah Dasar Negeri I Iroyudan adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 500m² terdapat 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 laboratorium, 4 sanitasi siswa, dan jumlah keseluruhan siswanya adalah 85 siswa. Jumlah siswa laki-laki adalah 46 dan siswa perempuan adalah 39. Sekolah ini merupakan sekolah negeri dengan mayoritas siswanya beragama Islam. SD I Iroyudan berada di dekat jalan raya, dan dekat dengan pemukiman warga. Jumlah guru pendidik di SD ini adalah sebanyak 8 orang, yang terbagi menjadi dua yaitu guru PNS 5 orang dan guru honorer 3 orang (Kemendikbud, 2021).

Proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 1 Iroyudan di masa pandemi COVID-19 pada tanggal 23 Maret 2020 – 03 Januari 2022 dilakukan secara daring atau belajar jarak jauh menggunakan berbagai media seperti *handphone*. Proses pemberian materi kepada siswa dilakukan dengan cara *online* melalui grup *whatsapp* setiap hari dan pengumpulan tugas ke sekolah dilakukan di hari Sabtu. Guru memberikan alternatif untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal dengan memberikan les tambahan untuk kelas 6 SD. Les tambahan dilakukan di sekolah sebanyak 2 kali seminggu dengan durasi waktu paling lama yaitu 1 jam. Siswa yang melakukan les tambahan mempraktikkan protokol kesehatan dengan cara memakai masker, duduk berjarak dan mencuci tangan.

Masalah yang timbul ketika melakukan pendampingan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 yaitu guru kelas lebih aktif untuk mengingatkan dan menanyakan terkait materi maupun tugas di grup kelas. wali murid mengalami kesulitan dan beberapa kendala selama pendampingan pembelajaran daring yaitu anak mudah beralih fokus dengan *handphone*, keterbatasan kuota, kesulitan dalam memberikan motivasi atau meningkatkan *mood* anak untuk belajar, kesulitan mengajarkan anak.

2. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada table

4. 1 berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden (n=71)

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1.	Usia Responden		
	Remaja Akhir	1	1,4
	Dewasa Awal	15	21,1
	Dewasa Akhir	41	57,7
	Lansia Awal	13	18,3
	Lansia Akhir	1	1,4
	Total	71	100
2.	Jenis Kelamin Responden		
	Laki-Laki	6	8,5
	Perempuan	65	91,5
	Total	71	100
3.	Pekerjaan Responden		
	Tidak Bekerja	33	46,5
	Buruh	22	31
	Karyawan	8	11,3
	PNS	1	1,4
	Lain-Lain	7	9,9
	Total	71	100
4.	Pendapatan wali murid (Responden)		
	≤ UMR (Rp 1.850.000,00)	59	83,1
	> UMR (Rp 1.850.000,00)	12	16,9
	Total	71	100
5.	Tingkat Pendidikan		
	SD	13	18,3
	SMP	12	16,9
	SMA	40	56,3
	Perguruan Tinggi	6	8,5
	Total	71	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas usia responden berada pada rentang dewasa akhir (36-45 tahun) yaitu sebanyak 41 orang (57,7%). Jenis Kelamin responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 65 orang (91,5%). Pekerjaan orang tua (responden) yang mendominasi adalah tidak bekerja sebanyak 33 orang (46,5%). Mayoritas pendapatan wali murid adalah \leq UMR (Rp 1.850.000,00) sebanyak 59 orang (83,1%). Dan tingkat pendidikan orang tua yang mendominasi adalah SMA, yaitu sebanyak 40 orang (56,3%).

3. Tingkat Stres

Tingkat stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 dapat dilihat di table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Stres wali murid terkait Pembelajaran dalam Jaringan di Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 (n=71)

No.	Tingkat Stres wali murid	Jumlah	%
1.	Stres Normal	24	33,8
2.	Stres Ringan	11	15,5
3.	Stres Sedang	26	36,6
4.	Stres Berat	8	11,3
5.	Stres Sangat Berat	2	2,8
	Total	71	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 paling banyak adalah tingkat stres sedang sebanyak 26 orang (36,6%). Sedangkan responden yang mengalami tingkat stres berat 8 orang (11,3%), dan tingkat stres sangat berat sebanyak 2 orang (2,8%). Wali murid yang memiliki tingkat stres normal adalah sebanyak 24 (33,8%).

4. Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Karakteristik Responden

a) Usia Responden

Tingkat stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 terhadap anak kelas 1-6 SD usia responden bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik tingkat stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 terhadap anak kelas 1-6 SD Iroyudan berdasarkan Usia Responden (n=71)

		Tingkat Stress Responden											
		Stres Normal		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat		Stres Sangat Berat		Total	
		N	%	n	%	n	%	n	%	N	%	n	%
Usia Responden	Remaja Akhir	0	0	1	100	0	0	0	0	0	0	1	100
	Dewasa Awal	4	26,7	3	20	5	33,3	3	20	0	0	15	100
	Dewasa Akhir	16	39	4	9,8	15	36,6	4	9,8	2	4,9	41	100
	Lansia Awal	3	23,1	3	23,1	6	46,2	1	7,7	0	0	13	100
	Lansia Akhir	1	100	0	0	0	0	0	0	0	0	1	100
Total		24	33,8	11	15,5	26	36,6	8	11,3	2	2,8	71	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa usia responden paling banyak adalah dewasa akhir dengan rentang usia yaitu 36-46 tahun mengalami stres normal sebanyak 16 orang (39%), sementara dewasa awal mengalami stres sedang sebanyak 5 orang (33,3%), hanya dewasa akhir yang mengalami stres berat sebanyak 4 orang (9,8%), dan mengalami stres sangat berat sebanyak 2 orang (4,6%), dan lansia awal mengalami stres sedang sebanyak 6 orang (46,2%).

b) Jenis Kelamin Responden

Tingkat stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Karakteristik tingkat stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 berdasarkan jenis kelamin (n=71)

		Tingkat Stress Responden											
		Stres Normal		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat		Stres Sangat Berat		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	1	16,7	0	0	5	83,3	0	0	0	0	6	100
	Perempuan	23	35,4	11	16,9	21	32,3	8	12,3	2	3,1	65	100
Total		24	33,8	11	15,5	26	36,6	8	11,3	2	2,8	71	100

Sumber: Data Primer, 2022

Diketahui bahwa responden laki-laki mengalami stres sedang sebanyak 5 orang (83,3%) sementara perempuan lebih banyak yang mengalami stres normal berjumlah 23 orang (35,4%). Hanya responden perempuan yang mengalami stres berat sebanyak 8 orang (12,3%), dan sangat berat sebanyak 2 orang (3,1%). Namun tidak ada laki-laki yang mempunyai stres berat dan sangat berat.

c) Pekerjaan Responden

Tingkat stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 berdasarkan pekerjaan responden terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik tingkat stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 berdasarkan Pekerjaan Responden (n=71)

		Tingkat Stres Responden										Total	
		Stres Normal		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat		Stres Sangat Berat			
		n	%	N	%	N	%	n	%	n	%	N	%
Pekerjaan Responden	Tidak Bekerja	14	42,4	6	18,2	9	27,3	2	6,1	2	6,1	33	100
	Buruh	5	22,7	3	13,6	11	50	3	13,6	0	0	22	100
	Karyawan	1	12,5	0	0	4	50	3	37,5	0	0	8	100
	PNS	1	100	0	0	0	0	0	0	0	0	1	100
	Lain-Lain	3	42,9	2	28,6	2	28,6	0	0	0	0	7	100
Total		24	33,8	11	15,5	26	36,6	8	11,3	2	2,8	71	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden tidak bekerja yaitu sebanyak 33 orang (100%). Mayoritas responden yang tidak bekerja mengalami tingkat stres normal sebanyak 14 orang (42,4%), namun ada 2 responden yang mengalami stres berat dan 2 responden mengalami stres sangat berat. Responden dengan pekerjaan buruh mayoritas memiliki tingkat stres sedang sebanyak 11 orang (50%), tetapi ada yang mengalami stres berat sebanyak 3 orang (13,6%). Responden dengan pekerjaan karyawan mayoritas mengalami tingkat stres sedang berjumlah 4 orang (50%), namun 3 orang mengalami stres berat (37,5). Hanya terdapat 1 responden dengan pekerjaan PNS, dan mempunyai tingkat stres normal

d) Pendapatan Wali Murid Responden

Tingkat stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 berdasarkan pendapatan orang tua dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Karakteristik tingkat stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 berdasarkan pendapatan Orang Tua (n=71)

		Tingkat Stres Responden											
		Stres Normal		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat		Stres Sangat Berat		Total	
		N	%	N	%	n	%	n	%	n	%	N	%
Pendapatan Orang Tua	< UMR (Rp 1.850.000,00)	17	28,8	11	18,6	22	37,3	8	13,6	1	1,7	59	100
	> UMR (Rp 1.850.000,00)	7	58,3	0	0	4	33,3	0	0	1	8,3	12	100
Total		24	33,8	11	15,5	26	36,6	8	11,3	2	2,8	71	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan di bawah UMR memiliki stres sedang sebanyak 22 orang (37,3%). wali murid yang memiliki pendapatan di atas UMR mayoritas mengalami stres normal sebanyak 7 orang (58,3%).

e) Tingka Pendidikan

Tingkat stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Karakteristik tingkat stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 berdasarkan Tingkat Pendidikan (n=71)

		Tingkat Stres Responden											
		Stres Normal		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat		Stres Sangat Berat		Total	
		N	%	n	%	n	%	n	%	N	%	N	%
	SD	5	38,5	1	7,7	6	46,2	1	7,7	0	0	13	100
Tingkat Pendidikan	SMP	5	41,7	2	16,7	2	16,7	2	16,7	1	8,3	12	100
	SMA	10	25	7	17,5	18	45	4	10	1	2,5	40	100
	Perguruan Tinggi	4	66,7	1	16,7	0	0	1	16,7	0	0	6	100
	Total	24	33,8	11	15,5	26	36,6	8	11,3	2	2,8	71	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa wali murid dengan tingkat pendidikan SD mayoritas mengalami stres sedang sebanyak 6 orang (46,2%), namun ada 1 orang (7,7%) mengalami stres berat. Dalam tingkat pendidikan SMP mayoritas mengalami tingkat stres normal sebanyak 5 orang (41,7%), tetapi ada yang mengalami stres berat sebanyak 2 orang (16,7%) dan stres sangat berat sebanyak 1 orang (8,3%). Responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMA mayoritas memiliki tingkat stres sedang sebanyak 18 orang (45%), memiliki stres berat sebanyak 4 orang (10%), dan memiliki stres sangat berat sebanyak 1 orang (2,5%). Responden yang mempunyai pendidikan perguruan tinggi mayoritas mengalami tingkat stres normal sebanyak 4 orang (66,7%).

5. Sumber Stres

Sumber stress wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Sumber Stres terkait Pembelajaran dalam Jaringan di Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 (n=71)

No.	Sumber Stres	Jumlah	%
1.	Tidak Ada Masalah	16	22,5
2.	Permasalahan Anak	41	57,7
3.	Manajemen Waktu	12	16,9
4.	Marah	2	2,8
	Total	71	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sumber stres terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 paling banyak berasal dari permasalahan anak, yaitu sebanyak 41 orang (57,7%), tidak adanya masalah sebanyak 16 orang (22,5%) dan permasalahan manajemen waktu sebanyak 12 orang (16,9%).

Tingkat stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 berdasarkan sumber stres dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Karakteristik tingkat stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 berdasarkan Sumber Stres (n=71)

Sumber Stres		Tingkat Stres Responden										Total	
		Stres Normal		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat		Stres Sangat Berat			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
	Tidak Ada Masalah	12	75	1	6,3	2	12,5	1	6,3	0	0	16	100
	Permasalahan Anak	11	26,8	9	22	17	41,5	2	4,9	2	4,9	41	100
	Manajemen Waktu	1	8,3	1	8,3	6	50	4	33,3	0	0	12	100
	Marah	0	0	0	0	1	50	1	50	0	0	2	100
	Total	24	33,8	11	15,5	26	36,6	8	11,3	2	2,8	71	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa wali murid yang tidak memiliki masalah mayoritas mengalami stres normal sebanyak 12 orang (75%), namun ada yang mengalami stres berat sebanyak 1 orang (6,3%). Responden yang mempunyai sumber stres berupa permasalahan pada anak mayoritas memiliki stres sedang sebanyak 17 orang (41,5%), tetapi ada yang mengalami stres berat sebanyak 2 orang (4,9%) dan stres sangat berat sebanyak 2 orang (4,9%). Responden yang mempunyai masalah manajemen waktu mayoritas mempunyai tingkat stres sedang sebanyak 6 orang (50%), dan ada yang memiliki stres berat sebanyak 4 orang (33,3%). Wali murid yang mempunyai sumber stres berupa marah mayoritas memiliki tingkat stres sedang sebanyak 1 orang (50%). dan stres berat sebanyak 1 orang (50%).

6. Indikator Tingkat Stres Wali Murid

Tabel 4.10 Indikator Tingkat Stres wali murid terkait pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi Covid-19 (n=71)

Indikator	f	Rerata \pm s.b.	Median (minimum – maksimum)
Kesulitan Bersantai	71	3,89 \pm 2,233	4 (0 – 9)
Gangguan atau Gairah Syaraf	71	2,18 \pm 1,579	2 (0 – 6)
Mudah Gelisah atau Marah	71	4,37 \pm 2,166	4 (0 – 9)
Mudah Tersinggung	71	3,92 \pm 2,109	4 (0 – 9)
Tidak Sabar	71	3,59 \pm 1,924	4 (0 – 9)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator tingkat stres mudah gelisah atau marah mempunyai rerata 4,37 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 9 sedangkan nilai median 4. Semakin rendah indikator gelisah atau marah maka semakin rendah tingkat stres responden.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator tingkat stres mudah tersinggung mempunyai rerata 3,92 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 9 sedangkan nilai median 4. Semakin rendah indikator tingkat stres mudah tersinggung maka semakin rendah tingkat stres responden.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator tingkat stres tidak sabar mempunyai rerata 3,59 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 9 sedangkan nilai median 4. Semakin rendah indikator tingkat stres tidak sabar maka semakin rendah tingkat stres responden.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua anak sekolah dasar kelas 1-6 SD Iroyudan, Guosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaen Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mayoritas berusia 36-46 tahun (dewasa akhir) sebanyak 41 orang. Responden dengan usia dewasa akhir mengalami stres berat sebanyak 4 orang (9,8%) dan mengalami stres sangat berat sebanyak 2 orang (4,6%) terkait dengan pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliah (2022) yang menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki usia 36-46 tahun lebih cenderung mengalami stres karena terlalu banyak beban yang harus dipikul bukan saja dalam hal menjaga anak-anak tetapi juga harus bekerja untuk ekonomi keluarga (Aliah, 2022).

b. Jenis kelamin responden

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Jenis kelamin perempuan lebih dominan terlibat dalam melakukan pendampingan pembelajaran dalam jaringan sebanyak 65 orang (91,5%), karena pada umumnya seorang ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak untuk menjaga dan bersama anaknya. Sejalan dengan penelitian Sridarmayanti (2022), bahwasannya dominasi dalam mengelola keuangan, mengasuh, menjaga serta membimbing anak menjadi tanggung jawab ibu karena waktu yang dimiliki lebih banyak di rumah dalam mengawasi dan mendidik anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak mengalami stres sedang sebanyak 5 orang (83,3%), sementara perempuan lebih banyak yang normal sebanyak 23 orang (35,4%). Namun tidak ada laki-laki dengan stres berat dan sangat berat, sementara

responden perempuan sebanyak 8 orang (12,3%) mengalami stres berat dan sebanyak 2 orang (3,1%) mengalami stres sangat berat. Sejalan dengan penelitian Sridarmayanti (2022) bahwa laki-laki berperan dalam mengambil keputusan dan mencari nafkah, sedangkan yang mengasuh, membimbing anak (peran kodrati) cenderung menjadi tanggung jawab seorang ibu karena waktu yang dimiliki lebih banyak di rumah dalam mengawasi dan mendidik anak, jadi stres lebih cenderung dialami perempuan (ibu).

c. Pekerjaan responden

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini tidak memiliki pekerjaan sebanyak 33 orang (46,5%). Mayoritas responden yang tidak bekerja mengalami tingkat stres normal sebanyak 14 orang (42,4%), namun ada 2 responden mengalami stres berat sebanyak 2 orang (6,1%) dan 2 responden mengalami stres sangat berat sebanyak 2 orang (6,1%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliah (2022) stres orang tua yang tidak bekerja disebabkan karena orang tua memiliki peran ganda dan beban yang berlebih akibat pekerjaan yang ada di rumah serta mendampingi anak melakukan pembelajaran daring. Menurut penelitian Windayani (2020), orang tua yang tidak bekerja dan hanya mengurus rumah tangga, dituntut untuk mendampingi anaknya belajar di rumah. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar daring maka orang tua menggantikan peran sebagai guru bagi anak-anaknya dan dituntut untuk mampu menguasai semua mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, semua beban diberikan kepada orang tua. Hal ini dapat menimbulkan gejala stres yang di alami orang tua (Windayani, 2020). Menurut penelitian Patonah (2021) orang tua yang tidak bekerja dapat mempengaruhi kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga memicu ketidakstabilan emosi.

d. Pendapatan orang tua (responden)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan di bawah UMR sebanyak 59 orang dan mayoritas orang tua memiliki stres sedang sebanyak 22 orang (37,3%). Sejalan dengan penelitian Hayani & Nurhayati (2021), orang tua dengan penghasilan rendah, lebih cenderung mengalami stres sedang, sehingga anak menjadi kesulitan dalam proses belajar selama pembelajaran daring karena tidak mempunyai fasilitas yang baik, seperti tidak memiliki telepon seluler yang canggih dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan keterbatasan untuk membeli kuota.

Orang tua yang memiliki pendapatan di atas UMR berjumlah 12 orang, dan mayoritas tingkat stres yang dialami orang tua adalah stres normal sebanyak 7 orang (58,3%). Sejalan dengan penelitian Sridarmayanti, *et al.* (2022), pendapatan orang tua di atas UMR akan memberikan fasilitas belajar yang baik seperti membeli *smartphone*, tablet, kuota sehingga bisa mengikuti pembelajaran daring secara baik.

e. Tingkat Pendidikan responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa yang mendominasi adalah lulusan SMA, yaitu sebanyak 40 orang (56,3%). Menurut penelitian Sridarmayanti, *et al.* (2022), orang tua dengan tingkat pendidikan SD hingga perguruan tinggi memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi pembelajaran daring pada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orangtua ketika mendampingi anak saat melakukan pembelajaran daring sangat mempengaruhi, kemampuan yang dimiliki orang tua dalam memberikan informasi yang membantu anak-anak dalam memahami materi penjelasan. Hasil penelitian Zulkifli (2021) menunjukkan bahwa orang tua yang mendampingi pembelajaran daring memiliki ketidakmampuan dalam memahami pembelajaran anak-anaknya yang berada di jenjang sekolah dasar, hal ini membuat orang tua putus asa. Orang tua merasa pelajaran anak SD saat ini sangat sulit, sehingga orang tua tidak memiliki

kesabaran dalam mendampingi anak-anaknya selama pembelajaran daring (Zulkifli, 2021).

2. Tingkat Stres

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat stres orang tua dalam mendampingi pembelajaran dalam jaringan di Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 paling banyak adalah mengalami tingkat stres sedang, yaitu sebanyak 26 orang (36,6%). Menurut penelitian Sridarmayanti (2022), stres sedang yaitu stres yang berlangsung lebih lama dari stres ringan. Stress sedang memberikan dampak pada tubuh berupa penegangan otot tubuh, gangguan saluran pencernaan lambung dan usus seperti maag, terganggunya pola tidur, dan siklus menstruasi yang berubah. Berdasarkan penelitian Barus (2021), tingkat stres pada orang tua anak Sekolah Dasar di masa pandemi disebabkan oleh orang tua yang belum terbiasa mengambil alih peran guru saat belajar di rumah. Banyak alasan yang mendasari, misalnya orang tua yang memiliki pekerjaan (mencari nafkah), kurang menguasai dan memahami teknologi, rendahnya tingkat pendidikan dari orang tua. Sehingga tidak dapat optimal dalam mendampingi anak, hal ini menjadi tingkat stres untuk orang tua (Barus, 2021),.

3. Sumber Stres

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber stres yang paling banyak dialami oleh wali murid siswa adalah permasalahan anak yaitu sebanyak 41 orang (57,7%). Didapatkan dari hasil kuesioner pada penelitian ini yaitu orang tua mengalami permasalahan anak terkait dengan susah diberitahu orang tua untuk segera mengerjakan tugas dan anak susah mengerti penjelasan yang diberikan wali murid sehingga orang tua harus mengulangi beberapa kali. Menurut penelitian Manggali (2022), orang tua menyatakan bahwa sumber permasalahan pada pendampingan pembelajaran daring yaitu kurangnya pemberian motivasi pada saat anak menerima materi dan mengerjakan tugas, serta penyediaan fasilitas belajar untuk anak. Dampak

kurangnya pemberian motivasi belajar peserta didik yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi belajar misalnya seperti memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peserta didik tidak naik kelas, dan kurangnya semangat dalam belajar (Rumbewas, *et al.* 2018). Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran daring cenderung disebabkan karena kurangnya kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring serta penjelasan yang diberikan guru masih kurang optimal (Refendi *et al.*, 2020). Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa kendala yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran daring diantaranya adalah ketidakstabilan jaringan, mereka tidak bisa mengambil kelas ketika wifi atau jaringan tidak terhubung serta konsentrasi selama proses pembelajaran berkurang (Rahmawati, *et al.* 2021).

4. Indikator Tingkat Stres

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator tingkat stres yang paling banyak dialami oleh wali murid siswa adalah mudah tersinggung mempunyai rerata 3,92 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 9 sedangkan nilai median 4. Semakin rendah indikator tingkat stres mudah tersinggung maka semakin rendah tingkat stres responden. Berdasarkan penelitian Raihana (2020) tingkat stres yang dimiliki wali murid semakin tinggi bisa menyebabkan kehilangan kemampuan untuk berfikir secara rasional. Maka yang terjadi selama mendampingi anak belajar daring, wali murid sulit mengontrol emosinya kepada anak, mulai dari berkata kasar, berteriak, memukul, dan mencubit anak. Sehingga berpengaruh pada tumbuh kembang anak maka dari itu membuat anak tidak percaya diri dan berpengaruh pada mental anak.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN